

Citra Perempuan dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Karya Alberthiene Endah: Tinjauan Kritik Sastra Feminisme Liberal



Nur Iyam¹, Juanda², Andi Agussalim Aj³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: nuriyam29@gmail.com

Abstract. The Image Of Women In The Novel Merry Riana Dream Of A Million Dollars By Alberthiene Endah: A Literary Criticism Review Of Liberal Feminism. This study aims to reveal the image of woman in the *Novel Merry Riana Dream Of a Million Dollars By Alberthiene Endah*. This research is descriptive qualitative. This study uses liberal feminism theory as an approach. This research data is in the form of words, phrases, or sentences that contain information about the image of women in the *Novel Merry Riana Dream Million Dollars* that is imaged as a beautiful woman, a young woman with a strong and tough physique. the psychic is imaged as a woman who is unmotivated, brave, disciplined, determined, confident, and optimistic. the social image is displayed in three roles, namely the role in the field of education as a woman with high education, in the field of work as a carrier woman and a hard worker. In the family has a role as a mother who takes care of her family and as a child who is devoted to both parents.

Keywords: Literary works, image of woman, liberal feminism.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Karya sastra menurut Nurgiyantoro (2019:3) yaitu sebuah karya yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan yang merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Karya sastra sebagai bentuk bahasa yang banyak merefleksikan kehidupan dan realitas manusia (Juanda & Azis, 2018:71). Secara umum karya sastra terdiri dari puisi, prosa dan drama.

Dalam karya sastra, perempuan sering sekali menjadi ketertarikan tersendiri untuk dibicarakan dan dijadikan sebagai tokoh utama pencitraan. Perempuan dengan ruang oriental dalam berbagai karya sastra Barat era kolonial ditampilkan secara estetis dalam teks dengan menampilkan citra seksual (Stanton, 2021:255). Asumsi yang berkaitan dengan wanita selalu menarik untuk dibicarakan, dua sisi kehidupan wanita membuat permasalahan tentang wanita tidak pernah kering untuk dibicarakan. Sisi wanita yang identik dengan keindahan, dan sisi wanita yang juga dianggap sebagai makhluk yang lemah sering dijadikan alasan oleh pengarang untuk mengeksploitasi wanita (Zulfardi, 2017:29). Masyarakat juga memberikan stereotip atau pelabelan bahwa perempuan lemah dan hanya mampu diam dalam ketertindasan yang didapatkan, tanpa adanya perlawanan.

Dalam karya sastra yang menggambarkan sosok perempuan yang berjuang merupakan topik yang menarik perhatian kepada para pembaca agar dapat memberikan pengetahuan pembaca bahwa perjuangan perempuan untuk menuntut kebebasan dan persamaan hak sangat penting khususnya bagi para perempuan yang menjadi kaum terpinggirkan (Noviarini, 2021:95). Karya sastra sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam menyampaikan semangat persamaan gender.

Ketidakadilan gender pada kaum perempuan inilah yang melahirkan aliran feminisme sehingga kaum perempuan menuntut kesetaraan hak, status, dan kedudukan antara kaum laki-laki dan perempuan dalam sektor domestik dan publik. Inti tujuan feminisme adalah menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki. Munculnya gerakan feminisme berangkat dari kenyataan bahwa upaya meminimalisir atas deskriminasi gender yang ada dalam kehidupan masyarakat belum dapat memenuhi harapan atas persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Kesadaran akan ketimpangan struktur, sistem dan tradisi dalam masyarakat inilah yang kemudian melahirkan gerakan feminisme (Mulyadi, 2018:89).

Feminisme menekankan kemanusiaan perempuan dan hak mereka atas kewarganegaraan, pendidikan, kesetaraan hukum dan kesetaraan partisipasi dalam kehidupan bersama (Tulloch, 1989:242). Feminisme umumnya berfokus pada sejarah dominasi laki-laki dan penindasan di semua aspek kehidupan (Juanda 2019:139). Feminisme memiliki dampak yang signifikan pada gerakan nasional dan upaya untuk membawa perempuan dan kelompok terpinggirkan lainnya ke dalam ruang

partisipasi politik. (Hekman, 1992:681). Dalam keilmuan tentang perempuan dan nasionalisme muncul argumen bahwa perempuan berperan dalam menciptakan dan mempertahankan masyarakat (Adair & Nakamura, 2017:256)

Salah satu contoh nyatanya gerakan feminisme juga terdapat dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar* karya Alberthiene Endah. Dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar*, tokoh perempuan menjunjung nilai-nilai feminisme tokoh digambarkan selalu berusaha untuk menyetarakan gender dengan berusaha untuk bersikap dan berprinsip yang kuat. Untuk mempertahankan prinsipnya, tokoh perempuan dalam novel melewati masa hidupnya dengan keprihatinan kemudian menciptakan perubahan paradigma berfikir dan memulai suatu perjuangan dengan konsep dan etos kerja yang luar biasa.

LANDASAN TEORI

Karya sastra

Karya sastra menurut Nurgiyantoro (2019:3) yaitu sebuah karya yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan yang merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Adapun pendapat Hermawan (2015:147) mengemukakan karya sastra mengungkapkan persoalan kehidupan manusia, seorang sastrawan membutuhkan pengetahuan sosial secara teoritis untuk mengungkapkan atau memecahkan masalah tersebut dalam karya yang diciptakan. Kondisi dan permasalahan sosial yang terjadi dalam kenyataan sehari-hari merangsang imajinasi sastrawan dalam mengungkapkan permasalahan sosial tersebut dengan sudut pandang tertentu sehingga melahirkan kenyataan baru dalam karyanya.

Feminisme Liberal

Feminisme liberal berkembang di Barat pada abad ke-18, bersamaan dengan semakin berkembangnya arus pemikiran baru "zaman pencerahan". Dasar filosofi aliran ini adalah tentang *natural rights* (hak asasi manusia) bahwa setiap manusia memiliki hak asasi yaitu hak untuk hidup, hak mendapatkan kebebasan dan hak untuk mencari kebahagiaan (Rokhmansyah, 2016:50).

Tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf, sebagai "Feminisme Kekuasaan" yang merupakan solusi. Kini perempuan telah mempunyai kekuatan dari segi pendidikan dan pendapatan, dan perempuan harus terus menuntut persamaan haknya serta saatnya kini perempuan bebas berkehendak tanpa tergantung pada lelaki. Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan wanita bahwa mereka adalah golongan tertindas. Budaya masyarakat Amerika yang materialistis, mengukur segala sesuatu dari materi, dan individualis sangat mendukung keberhasilan feminisme. Wanita-wanita tergiring keluar rumah, berkarier dengan bebas dan tidak tergantung lagi pada pria (Hariati, 2019:147).

Citra Perempuan

Citra wanita ialah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkahlaku keseharian yang tereksresi oleh wanita (Indonesia). Citra wanita dapat disebut juga sebagai citra pemikiran tentang wanita (Sugihastuti, 2000:45). Citra perempuan dapat dilihat melalui peran yang dimainkan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, dalam karya sastra khususnya dalam bentuk prosa maka citra perempuan dapat dilihat dari kehidupan tokoh utama perempuan dan juga melalui tokoh-tokoh lain yang terlibat dalam kehidupan tokoh perempuan yang ditampilkan dalam karya sastra tersebut (Muliana,2016:4).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan guna untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2013:9). penelitian ini menganalisis isi novel, dengan demikian bentuk penelitian kualitatif ini dapat memberikan rincian serta deskripsi dalam novel untuk mengungkap fakta yang ada. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata, kutipan-kutipan, kalimat, serta satuan cerita yang menunjukkan gagasan tentang citra perempuan. Sumber data penelitian ini adalah novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar karya Alberthiene Endah* yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2011 dan terdiri dari 343 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik membaca dan catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi atau content analysis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu Mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, Menganalisis data, mengevaluasi data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil, peneliti menguraikan hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan citra perempuan pada novel Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar karya Alberthiene Endah, yang terdiri dari citra fisik, citra psikis dan citra sosial.

Citra fisik perempuan dalam novel Merry Riana mimpi sejuta dollar karya Alberthiene Endah berdasarkan tinjauan kritik sastra feminisme liberal

Citra perempuan dari segi fisik adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri atau lahiriah, seperti usia, jenis kelamin, keadaan tubuh dan ciri muka. Citra fisik perempuan bisa direpresentasikan dengan gambaran fisik perempuan tersebut yang memiliki hubungan terhadap pengembangan tingkah lakunya.

[Data 1]

Yang unik, keberadaanku sebagai tokoh muda di Negeri Singa juga mendulang penghargaan yang di luar bayanganku. Tahun 2009, aku terpilih sebagai satu dari

Top 5 Most Gorgeous Female. Penghargaan ini di tujukan untuk lima wanita yang dianggap tercantik di Singapura, dan diberikan oleh majalah Female (Endah,2011:327)

Merry Riana di citrakan sebagai perempuan yang cantik, kecantikannya menarik perhatian banyak orang di negeri singapura, tak hanya diakui di Indonesia melaikan juga kecantikannya di lirik di dunia. Dengan kecantikannya Merry Riana mendapatkan sebuah penghargaan wanita tercantik di Singapura yang diberikan oleh *majalah female* pada tahun 2009. Merry Riana dicitrakan sebagai perempuan yang cantik identik dengan keindahan yang mampu menarik perhatian banyak orang sehingga kecantikannya mendapatkan apresiasi secara fisik dengan berbagai penghargaan. Dari citra fisik yang ditampilkan tokoh perempuan pada kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa fisik pada tubuh perempuan yang dianggap cantik dan menarik tak hanya mempengaruhi daya tarik seksual seseorang, seperti yang lazim kita ketahui bahwa sensualitas perempuan kerap dinilai berdasarkan tubuhnya dan bagaimana tubuh tersebut mengeluarkan daya tarik berupa fisik yang cantik. Fisik cantik yang yang di tampilkan tokoh perempuan Merry Riana justru mempengaruhi daya tarik pada dunia publik yang menjadi tujuan Merry Riana untuk menuju sukses dalam dunia karirnya.

[Data 2]

Aku akan bercerita bagaimana kuhadapi masa transisi yang cukup mencekam bagi gadis berusia 18 tahun seperti aku, saat itu. Sebuah transisi yang mengantarkan aku dengan telak pada pelataran kehidupan baru di mana pikiran dan keberanian sangat berpengaruh dalam kelanjutan hidupku (Endah,2011:43).

Pada kutipan tersebut digambarkan citra fisik perempuan dari segi usia, seorang gadis muda yang berusia 18 tahun digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki fisik yang kuat, sebagaimana pandangan bahwa perempuan dikodratkan memiliki fisik yang lemah. Namun Merry Merry dalam kutipan tersebut menampilkan dirinya memiliki fisik yang kuat di usianya yang terbilang muda. Fisik kuat dengan sebuah keberanian diusia mudanya terlihat pada bagaimana dia bekerja keras menghadapi berbagai masalah kehidupannya. Usia muda Merry Riana bukan penghalang baginya untuk terjun bekerja demi menghadapi masalah kehidupannya. Sebagai seorang pendatang asing di singapur pengalaman dan relasinya sangat terbatas namun alasan yang membuatnya pantang menyerah karena usianya yang masih muda dan masih lajang sehingga ia merasa lebih bebas dan lebih berani mengambil resiko

Citra psikis perempuan dalam novel Merry Riana mimpi sejuta dollar karya Alberthiene Endah berdasarkan tinjauan kritik sastra feminisme liberal

Berdasarkan aspek psikisnya, Merry Riana adalah seorang perempuan yang pantang semangat, pemberani, disiplin dan tekun serta percaya diri dan optimis.

Meskipun banyak persoalan dalam kehidupannya ia tetap berusaha menjadi yang terbaik.

[Data 3]

Rasa letih sudah pasti ada tapi aku selalu disemangati dengan kenyataan bahwa aku dibayar cukup baik. Sambil bekerja aku terus menghidupkan radar. Kuamati orang-orang yang lalu lalang atau yang berbisnis di sekitarku. Akan jadi apa aku kelak? Aku terus berfikir (Endah,2011:110).

Sebagai seorang mahasiswa kuliah sambil kerja Merry Riana harus mengorbankan waktu pribadi demi bisa menyelesaikan satu per satu tanggung jawab yang dilimpahkan. Khususnya di kota besar Singapura yang makin keras tentunya butuh usaha ekstra keras untuk dapat bertahan hidup. Terlepas dari motivasi kerja yang dimiliki tentunya tak mudah untuk dapat membagi waktu dan menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan. Rasa letih bagi Merry merupakan hal yang biasa, bagi Merry tak pernah lelah melakukan usaha terbaiknya disetiap pekerjaan karena Merry memiliki jiwa semangat dengan kenyataan bahwa dia akan dibayar cukup baik dari hasil kerjanya.

[Data 4]

Dengan pengalaman dari kerja keras dan pencarian kami untuk menemukan banyak strategi pemasaran kami yakin bisa memimpin dan mendidik anak buah dengan pola kerja yang sama dengan apa yang pernah kami lakukan (Endah,2011:284).

Pada kutipan Merry Riana menanamkan jiwa optimisnya dengan memiliki keyakinan bahwa sebagai perempuan diapun bisa menjadi pemimpin dengan mendidik anak buahnya yang bekerja pada bisnis yang dijalankannya. Merry Riana memiliki keyakinan bahwa pengalaman serta kerja keras dan pencapaian yang ia dapatkan dalam perjalanan bisnisnya bisa dia terapkan agar anak buahnya terdidik menjadi generasi yang bisa bergerak dengan visi dan kekuatan sama seperti dengan yang di lakukannya. Dengan keyakinan serta memanfaatkan peluang sebagai pemimpin dengan baik dapat membangun usaha dan memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi anak buahnya.

[Data 5]

Begitu ketatnya disiplin yang kami jalankan. Anda bisa bayangkan, tengah malam, di saat semua orang sudah terlelap dan menikmati nyamannya malam, aku masih berdiri mencoba mendapatkan nasabah! Itu bukan kegilaan. Itu adalah disiplin, tekad, dan kebulatan hasrat untuk berjuang sampai batas maksimal (Endah,2011:254).

Pada kutipan tersebut Merry Riana merupakan sosok perempuan yang disiplin, disiplin dalam bekerja merupakan hal yang sangat penting. Kedisiplinannya dalam

bekerja walaupun tengah malam disaat orang-orang sudah terlelap Merry tetap berdiri mencoba mendapatkan nasabah. Memiliki sifat disiplin merupakan sebuah keharusan agar Merry dapat menjadi seorang pekerja yang baik, bekerja dengan disiplin yang tinggi tentunya dapat mempermudah dalam mengerjakan pekerjaan, dengan disiplin yang tinggi pekerjaan dapat selesai dengan cepat sehingga hasil dari pekerjaan yang dilakukan akan menjadi hasil yang terbaik. Merry dengan sifat disiplinnya dapat memicu performa terbaiknya karena telah menargetkan sesuatu dan tidak berpaling sebelum taret itu tercapai atau terlaksana. Bagi Merry Riana melaksanakan pekerjaan tengah malam tersebut bukanlah suatu kegilaan namun sebuah disiplin, dengan berdisiplin biasanya memiliki jaminan pasti pada hasil.

Citra sosial perempuan dalam novel Merry Riana mimpi sejuta dollar karya Alberthiene Endah berdasarkan tinjauan kritik sastra feminisme liberal

Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan sebagai bagian dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia. Citra perempuan dalam bidang sosial berhubungan dengan peran perempuan dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat, misalnya peran perempuan untuk mendapatkan pekerjaan, memperoleh pendidikan, ikut serta dalam organisasi, dan menampilkan kualitas diri dalam publik. Berikut beberapa peran yang di tampilkan Merry Riana dalam bidang sosial:

[Data 6]

Bagiku keputusan untuk mengambil kuliah di Singapura merupakan dobrakan besar dalam hidup. Aku akan tinggal terpisah cukup jauh dari keluarga. Menghadapi kehidupan yang entah apa warnanya. Saat itu aku belum lagi menyadari bahwa akan ada banyak kejutan lain di Singapura, diluar sebatas terpisah jauh dari keluarga (Endah, 2011:27).

[Data 7]

Aku mengambil jurusan EEE atau Electrical & Eletronic Engineering sambil mengatur nafas aku berharap hari itu tak ada lagi kenyataan menekan yang menakutkan aku (Endah,2011:57).

Bagi Merry pendidikan sangatlah penting, kuliah di Indonesia yang tidak memungkinkan karena kerusuhan yang terjadi di Indonesia membuat Merry Riana harus mengambil keputusan untuk kuliah di salah satu universitas di Singapur, hal tersebut merupakan suatu dobrakan besar dalam hidup Merry karena harus terpisah jauh dari keluarga menghadapi kehidupan yang berbanding terbalik dari kehidupan sebelumnya. Begitu pentingnya pendidikan bagi Merry maka ia menanamkan keberaniannya terpisah jauh dari keluarga demi melanjutkan pendidikannya merupakan salah satu bentuk bahwa perempuan berhak atas pendapatnya khususnya dalam bidang pendidikan, perempuan bebas menuntut pendidikan yang sama

dengan laki-laki. Merry Riana mengambil jurusan *EEE atau Electrical & Electronic Engineering* salah satu jurusan yang menurut sebagian mahasiswa lain bahwa jurusan tersebut merupakan jurusan yang berat bagi perempuan karena jurusan itu kebanyakan laki-laki yang memasukinya, namun Merry Riana menganggap bahwa ia mampu dalam jurusan itu.

[Data 8]

Aku merasa sangat bersyukur karena sekarang ini aku bisa membuat impianku menjadi kenyataan dengan menjadi seorang penulis dan motivator. Walaupun belum mempunyai TV show sendiri yang bisa menjangkau puluhan juta penonton, tetapi setidaknya melalui buku dan seminar, aku sudah bisa menciptakan dampak positif di dalam kehidupan ribuan orang (Endah, 2011:338).

Kutipan tersebut menggambarkan Merry Riana yang telah menjadi seorang penulis dan motivator, Merry Riana telah berhasil mewujudkan impiannya menjadi kenyataan, kini Merry menjadi seorang motivator yang laris di negara Asia termasuk Indonesia. Bagi Merry suatu kesuksesan bukan untuk dinikmati sendiri namun juga untuk dibagikan, sukses bukanlah suatu kompetisi ada banyak sukses yang dapat dibagikan dan dinikmati orang lain oleh karena itu dalam seminar-seminarnya dia selalu memberikan sebuah motivasi dengan harapan akan lebih banyak anak-anak muda yang mengenali banih cita-cita dan konsep perjuangan. Meskipun belum memiliki TV show sendiri melalui buku-buku yang ia tulis dan seminar Merry memiliki harapan agar bisa menciptakan dampak positif dalam kehidupan ribuan orang.

[Data 9]

Belakangan aku juga berkolaborasi dengan sebuah institusi pengembangan diri yang cukup beken di Singapura, yakni Adam Khoo Learning Technologies Group di institusi yang berlokasi di kawasan Tanjong Pagarini, aku memberikan kursus pengembangan diri untuk meraih sukses dan memberikan pendidikan khusus bagi perempuan untuk memberdayakan diri (Endah, 2011:335).

Setelah sukses dalam bisnis, Merry Riana dengan kemampuannya menumpulkan modal bukannya terjun ke bisnis yang lainnya namun menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal sosial lainnya seperti memberikan konseling di seminar-seminar, di sinilah awal Merry Riana hingga menjadi seorang motivator yang sukses. Merry Riana berkolaborasi dengan *Adam Khoo Learning Technologies Group* sebuah institusi pengembangan diri dengan memberikan kursus pengembangan diri dengan harapan agar semakin banyak perempuan unggul lahir untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta lebih banyak lagi perempuan mampu membuat keajaiban dalam hidup melalui kerja keras yang konkret. Adapun peserta dalam pengembangan diri yang diadakan Merry Riana datang dari beragam usia dan latar belakang kehiduannya.

[Data 10]

Hari-hariku di Singapura bergulir dengan ritme yang begitu harmoni. Bekerja di kantor, mengajar, berbicara di seminar-seminar, memberikan konseling, dan tentunya meluangkan waktu untuk putriku, menjadi rutinitas menyenangkan. Aku juga masih sempat mengurus apartemen, memasak sesekali, dan menikmati relaksasi outdoor yang mengasyikkan di Singapura (Endah,2011:336).

Pada kutipan tersebut digambarkan sosok perempuan yaitu Merry Riana dengan kehidupannya dalam keluarga, tokoh perempuan tersebut selain terjun di dunia karir yang menekuni beberapa pekerjaan yaitu bekerja di kantor, manajer, berbicara di seminar-seminar, memberikan konseling, dia juga tidak meninggalkan dunia domestiknya. Selain dituntut untuk menjaga keprofesionalannya di tempat kerjanya dia juga harus bertanggung jawab terhadap keadaan rumah tangganya. Peran sebagai ibu sangat penting dalam mewujudkan keutuhan dan kebahagiaan dalam keluarga. Merry Riana sebagai seorang ibu dia tetap meluangkan waktu untuk mengurus putrinya, menjadi seorang perempuan karir bukan hanya mampu mengurus pekerjaan namun dia juga memiliki kewajiban untuk mengurus anaknya, seperti pada kutipan "*tentunya meluangkan waktu untuk putriku, menjadi rutinitas menyenangkan*" kutipan tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan yang memiliki peran sebagai seorang ibu tentunya tidak terlepas dari peran yang semestinya sesuai dengan aspek biologisnya yaitu mengasuh dan mendidik anak-anak. Selain menjalankan peran sebagai seorang ibu, Merry Riana juga melakukan beberapa pekerjaan rumah tangga lainnya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dalam novel *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah, maka didapatkan nilai-nilai feminisme dalam citra diri perempuan yang meliputi citra fisik, citra psikis dan citra sosial. Berdasarkan aspek fisik Merry Riana digambarkan sebagai perempuan muda yang berusia 18 tahun yang harus berjuang di Singapura. Dalam kehidupannya Merry Riana digambarkan sebagai perempuan cantik dan memiliki fisik yang kuat dan tangguh. Berdasarkan aspek psikisnya, Merry Riana adalah seorang perempuan yang pemberani, pantang semangat, optimis, mandiri, tekun dan disiplin. Meski kekurangan finansial, ia tetap berusaha menjadi yang terbaik. Ia mengajarkan banyak hal terhadap orang-orang di sekitarnya sikap yang luar biasa tentang kesabaran, keberanian dan kerja kerasnya dilihat dari perjuangan Merry Riana selama di Singapura begitu banyak masalah-masalah psikis yang Merry Riana harus hadapi dengan mental yang kuat dan dengan mental kuat itulah Merry Riana bisa sukses.

Berdasarkan aspek sosial berhubungan dengan peran perempuan dalam masyarakat dan ranah publik, misalnya perjuangan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan, memperoleh pendidikan, ikut serta dalam organisasi, dan menampilkan kualitas diri pada publik bahwa perempuan adalah makhluk yang kuat. Merry Riana menunjukkan bahwa perempuan juga berhak melanjutkan studi setinggi-tingginya

di mana pun yang ia inginkan. Pendidikan memiliki arti penting bagi perempuan untuk menunjang karirnya di masa mendatang. Perempuan tidak hanya berperan dalam bidang domestik, namun perempuan juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan memajukan diri orang lain dan lingkungannya. perempuan dapat menjadi pemimpin serta dapat membebaskan dirinya dari masalah finansial dengan penghasilan yang besar, tidak kalah dengan laki- laki.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adair, C., & Nakamura, L. (2017). The digital afterlives of this bridge called my back: Woman of color feminism, digital lab and networked pedagogy. *American Literature*, 89(2), 255–278.
- Endah, Alberthiene. (2011). *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Geleuk, Maria Benga, Mulawarman, Widyatmike G., & Hanum, Irma Surayya. (2017). Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S . Thayf: Kajian Feminisme Eksistensialis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(3), 224.
- Hariati.Sri (2019). Aliran Feminisme Modern Dan Aliran Feminisme Menurut Islam. *Jurnal Hukum Jatiswara*. Universitas Mataram .
- Hekman, S. (1992). John Stuart Mill's The Subjection Of Women: The Foundations Of Liberal Feminism. *History of European Ideas*, 15(4–6), 681–686.
- Hermawan.Asep. (2015). Unsur Intrinsik Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca Di Smp. *Riksa Bahasa Volume 1*, Nomor 2,
- Juanda. (2019). Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 8(2).
- Juanda, & Azis. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme. *Lingua*, 15(2).
- Muliana, D. (2016). Citra Perempuan Dalam Novel Tragedi Gadis Parijs Van Java Karya Ganu Van Dort. *Jurnal Humanika*, 1(16).
- Mulyadi, B. (2018). Menyibak Citra Perempuan Dalam Cerpen " Maria " (Sebuah Kajian Sastra Feminisme). *Humanika*, Vol.25(No.2).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah. A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta. Penerbit Garudhawaana.
- Stanton, A. Z. (2021). Spatial Attractions: The Literary Aesthetics of Female Erotic Experience in the Colony. *Cambridge Journal of Postcolonial Literary Inquiry*, 8(2), 253–269. <https://doi.org/10.1017/pli.2020.42>
- Sugiyono.2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihastuti. (2000) *Wanita Di Mata Wanita, Perspektif Sajak-Sajak Toeti Herati*. Penerbit Nuansa.

- Tulloch, G. (1989). Millian Liberal Feminism Today. *Australian Journal of Education*, 33(3), 242–255. <https://doi.org/10.1177/168781408903300304>
- Y., Murtadlo, A., & D, D. (2018). Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.2(No.3).
- Zulfardi.D. (2017). kajian feminisme ceren pasien karya djenar mahesa ayu dan implikasinya terhadap pengajaran sastra indonesia disekolah. *Jurnal Curricula*, Vol.2(No.1).